

KONSTRUKSI WACANA NASIONALISME DAN PATRIOTISME PADA FILM MERAH PUTIH (ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM MERAH PUTIH)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Kewarganegaraan



Wendy Anugrah
A 220070104

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan film Indonesia mengalami pasang surut yang menarik untuk diamati, karena pembuatan sebuah film bertujuan untuk menyampaikan suatu konstruksi wacana atau pesan kepada penonton. Konstruksi wacana atau pesan yang terkandung dalam sebuah film sangat beragam macamnya diantaranya, konstruksi wacana atau pesan nilai-nilai kemanusiaan, religi, pendidikan, hingga tentang nasionalisme dan patriotisme.

Konstruksi wacana atau pesan yang terkandung dalam sebuah film dapat diamati dari ucapan atau kata-kata, tindakan atau gerakan dari pemeran film. Setiap ucapan yang dikeluarkan oleh pemeran film memiliki arti atau makna tertentu yang ingin disampaikan atau diberikan kepada penonton, begitupun dengan gerakan atau tingkah laku dari pemeran film juga memiliki arti atau makna.

Merah Putih adalah film bergenre fiksi sejarah yang mengambil latar temporal masa revolusi fisik pasca-1945. Berkisah tentang perjuangan lima kadet yang mengikuti latihan militer di sebuah kota di Jawa Tengah. Mereka, Amir (Lukman Sardi), Tomas (Donny Alamsyah), Dayan (Teuku Rifnu), Senja (Rahayu Saraswati), dan Marius (Darius Sinathrya), masing-masing punya latar belakang, suku, dan agama yang berbeda. Suatu ketika, *kamp* tempat mereka berlatih diserang tentara Belanda. Seluruh kadet kecuali lima sekawan itu dibunuh.

Mereka yang berhasil lolos, bergabung dalam pasukan gerilya Soedirman di pedalaman Jawa.

Nasionalisme dan patriotisme merupakan salah satu paham untuk mengingatkan kita akan hal kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Film Merah Putih ini merupakan salah satu film yang sarat akan tanda atau pesan nasionalisme dan patriosme yang ditunjukkan oleh pemeran dari film ini, salah satu contohnya ialah, dimana seorang guru ikut berperang melawan penjajah walaupun dirinya tidak memiliki keahlian dalam berperang ataupun cara menggunakan senjata yang digunakan untuk perang serta istrinya pun tidak mengizinkan dirinya untuk ikut berperang melawan belanda, namun karena guru tersebut memiliki sikap nasionalisme yang besar terhadap NKRI dirinya masih tetap ingin membela dan berjuang demi kemerdekaan negara Indonesia walaupun nyawa taruhannya.

Sumarsono dkk., (2005:2-3), menyatakan “dalam menghadapi globalisasi dan menatap masa depan untuk mengisi kemerdekaan, memerlukan perjuangan non fisik sesuai bidang profesi masing-masing”. Perjuangan non fisik sesuai bidang profesi masing-masing tersebut memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia pada umumnya dan mahasiswa sebagai calon cendekiawan pada khususnya, yaitu melalui Pendidikan Kewarnegaraan (Sumarsono., 2005:2-3). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki misi atau tanggung jawab yaitu “untuk menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara,

dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai-nilai budaya bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional” (Sumarsono dkk., 2005:4).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1-2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

- (1). Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan;
 - c. bahasa;
 - d. matematika;
 - e. ilmu pengetahuan alam;
 - f. ilmu pengetahuan sosial;
 - g. seni dan budaya;
 - h. pendidikan jasmani dan olahraga;
 - i. keterampilan/kejuruan; dan
 - j. muatan lokal.
- (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan; dan
 - c. bahasa (www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2003/20-03.pdf).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1-2 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kurikulum wajib pada Pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk dapat mengatasi pengaruh era globalisasi dan perkembangan jaman. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar bangsa Indonesia memiliki kesadaran sebagai warga negara Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan antara tujuan, visi, dan misi Pendidikan Kewarganegaraan. Perwujudan dari tujuan dari, visi, dan misi Pendidikan kewarganegaraan diwujudkan melalui penelitian ini dimana mengkaji wacana nasionalisme dan patriotisme pada film Merah Putih. Hasil daripada penelitian

pada nanti akan mendeskripsikan kata-kata maupun tindakan atau tingkah laku dari pemeran film merah Putih yang menunjukkan wacana nasionalisme dan patriotisme. Melalui sebuah film yang berjudul Merah Putih akan memberikan pengaruh positif bagi siapa saja yang menonton film tersebut. Khususnya mahasiswa, dengan membaca skripsi dan film ini akan mendapatkan wawasan tentang negara wawasan persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara, dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai-nilai budaya bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengkaji film Merah Putih. Adapun judul yang akan pada penelitian ini ialah “Konstruksi Wacana Nasionalisme dan Patriotisme Pada Film Merah Putih”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah Konstruksi Wacana Nasionalisme dan Patriotisme Pada Film Merah Putih?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Konstruksi Wacana Nasionalisme dan Patriotisme Pada Film Merah Putih”.

D. Manfaat atau Kegunaan

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai konstruksi wacana nasionalisme dan patriotisme yang terdapat pada film Merah Putih.
- b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai konstruksi wacana nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat pada umumnya serta bagi mahasiswa pada khususnya yang terdapat pada film Merah Putih.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya serta bagi mahasiswa pada khususnya terhadap wacana nasionalisme dan patriotisme yang terdapat pada film Merah Putih.

- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya nasionalisme dan patriotisme bagi setiap masyarakat dan mahasiswa.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah “suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian” (Maryadi., dkk, 2010:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Nasionalisme*. Ernest Renan menyatakan nasionalisme sebagai “rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal serupa itu di masa mendatang (Soegito, 2002:58).

2. *Patriotisme*. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia patriotisme diartikan sebagai semangat cinta tanah air, sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Budyono, 2007:212).

3. *Semiotik*. Menurut Eco semiotik ialah “ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2006:95)”.